

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek dan Wilayah Penelitian

Deskripsi Subyek penelitian surat kabar Kompas dan Tempo

1. Sejarah Kompas

Menurut ST. Sularto dalam bukunya yang berjudul *Kompas Menulis Dari Dalam*, ide menerbitkan surat kabar harian Kompas berawal pada tahun 1965. Pada saat itu Letjen Ahmad Yani selaku Menteri atau Panglima TNI-AD menelpon rekannya sekabinet, Drs. Frans Seda. Yani mengusulkan agar kalangan Katolik mendirikan harian untuk mengimbangi PKI (Partai Komunis Indonesia). Frans Seda menanggapi ide itu, membicarakannya dengan Ignatius Josef Kasimo (1900-1986) sesama rekannya di Partai Katolik.

Frans Seda menyampaikan tawaran itu kepada dua orang profesional di bidang media massa. Beliau adalah Auwjong Peng Koen atau biasa dikenal dengan nama PK Ojong dan Jakob Oetama. Pengalaman Jakob Oetama sebagai editor Mingguan Penabur dan PK Ojong sebagai pemimpin redaksi Majalah *Star*, termasuk pengalaman kedua tokoh ini dalam menerbitkan majalah *Intisari*, membuat mereka dapat melihat tantangan besar yang menghadang di depan. Kedua pendiri Harian Kompas ini menerima penawaran menerbitkan Harian Kompas dengan syarat

Kompas yang diterbitkan bersifat umum, independen terhadap kepentingan politik dan partai politik.

Awal harian ini diterbitkan dengan nama Bentara Rakyat. Kemudian atas usulan Soekarno nama harian ini diubah menjadi Kompas, pemberi arah dan jalan dalam mengarungi lautan dan hutan rimba. Kompas mempunyai julukan "*kom-ando pas-tor*". Hal itu dikarenakan adanya kerjasama dengan partai Katolik dan langganannya para pastor. Sebutan lain yang diberikan kepada Kompas adalah "*kompta morgen*" atau besok baru datang. Panggilan itu diberikan karena Kompas sering telat terbit karena percetakan tidak sanggup mencetak lebih cepat.

Untuk mendapatkan izin terbit pada saat itu tidaklah mudah. Pada saat itu aparat pengatur perizinan dikuasai oleh Partai Komunis Indonesia (PKI). Persyaratannya, penerbit harus menunjukkan bukti bahwa sudah ada pelanggan sekurang-kurangnya 3.000 orang. Frans Seda kemudian mengusulkan kepada para anggota partai, guru sekolah dan anggota koperasi Kopra Primer di kabupaten Sikka, Ende dan Flores Timur untuk secepat mungkin mengirim daftar 3.000 orang pelanggan lengkap dengan tanda tangan dan alamat.

Idealisme Kompas pada tahun-tahun pertama adalah sebagai "*the most sophisticated and respected of present Indonesian Newspaper*" yaitu memosisikan sebagai salah satu

koran yang paling berpengalaman dan terhormat di Indonesia. Kompas senantiasa mempertahankan idealisme sebagai surat kabar terhormat.

2. Visi dan Misi Kompas

Visi perusahaan : sebagai agen sejarah, yaitu menciptakan masyarakat indonesia baru demokratis, patriotis dan profesional.

Misi perusahaan :

- a. Mengabarkan dan menyebarkan informasi (termasuk bentuk sejarah).
- b. Dalam bidang pers yang dikelola dengan manajemen yang sehat dan etika usaha yang bersih diciptakan berita yang akurat dan proporsional dalam rangka mencerdaskan dan memajukan kehidupan bangsa.
- c. Disiplin dan kejujuran menjadi kata kunci bagi para pengasuh media untuk menjadikan usaha mereka mampu menjadi nomor satu.
- d. Melalui sinergi sesama karyawan dengan perusahaan, diciptakan layanan dan prestasi yang maksimal untuk menyampaikan hati nurani rakyat.

3. Sejarah PT. Tempo Inti Media Harian

Bermula dari sebuah ruko kecil di bilangan Pecinan, Senen, Jakarta Pusat, beberapa wartawan muda, seperti Goenawan Mohamad, Fikri Jufri, Bur Rasuanto, Harjoko Trisnadi, dan

Christianto Wibisono, membidani lahirnya Majalah Berita Mingguan *Tempo* pada 1971.

Dalam perjalanannya, tentu saja ada masa pasang-surut yang harus dilewati. Khususnya yang berkaitan dengan sajian berita yang ditampilkan. Fakta yang sesungguhnya kerap bersinggungan dan memunculkan rasa tak nyaman bagi kalangan penguasa Orde Baru kala itu. setidaknya dua kali majalah *Tempo* mengalami pembredelan oleh penguasa. Pertama pada 1982 dan kedua pada Juni 1994. Masa pembredelan akhirnya usai bersamaan dengan runtuhnya kekuasaan Orde Baru pada Mei 1998.

Pelarangan terbit surat kabar tempo pada tahun 1994 tidak pernah jelas penyebabnya. Tapi banyak orang yakin, bahwa saat itu menteri penerangan, Harmoko mencabut surat izin usaha penerbitan pers (SIUPP) tentang pemberitaan impor kapal perang dari Jerman. Laporan ini dianggap membahayakan stabilitas negara. Sekelompok wartawan yang kecewa pada sikap persatuan wartawan indonesia (PWI) yang menyetujui pembredelan Tempo, Editor dan Detik kemudian mendirikan Aliansi Jurnalis Indonesia. Pada 6 Oktober 1998, majalah *Tempo* terbit kembali dengan perubahan desain dan isi, yang lebih dalam, tajam, dan akurat. Semangat redaksi untuk “*go investigative*” pada dasarnya memang ditujukan untuk menguatkan kembali apa yang sejak dulu sudah menjadi ciri khas majalah *Tempo*. Itu sebabnya prinsip liputan

investigasi tidak hanya diterapkan pada rubrik Investigasi, tapi juga di semua rubrik lain.

4. Visi dan Misi PT. Tempo Inti Media Harian

Visi perusahaan : Menjadi acuan dalam proses meningkatkan kebebasan rakyat untuk berfikir dan mengutarakan pendapat serta membangun suatu masyarakat yang menghargai kecerdasan dan perbedaan pendapat.

Misi Perusahaan :

- a. Menyumbangkan kepada masyarakat suatu produk multimedia yang
- b. menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbedabeda.
- c. Sebuah produk multimedia yang mandiri, bebas dari tekanan kekuasaan modal maupun politik.
- d. Terus menerus meningkatkan apresiasi terhadap ide-ide baru, bahasa dan tampilan visual yang baik.
- e. Sebuah karya yang bermutu tinggi dan berpegang pada kode etik.
- f. Menjadikan tempat kerja yang mencerminkan Indonesia yang beragam sesuai kemajuan zaman.
- g. Sebuah proses kerja yang menghargai kemitraan dari semua sektor.

- h. Menjadi lahan yang subur bagi kegiatan-kegiatan untuk memperkaya khasanah artistik dan intelektual.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Media Online Kompas

- a. Struktur Wacana Van Dijk di Media Online Kompas Edisi 8 Februari 2013


Judul : Mahasiswa Terlibat Prostitusi Online

Struktur & Elemen Wacana		Analisis Berita
Konteks Sosial		Media Online dengan aktualitas informasi, langsung memberitakan kejadian yang terjadi di lapangan dan secara cepat telah menyebar di internet. Mudahnya upload dan akses membuat berita cepat, akurat tersampaikan kepada masyarakat.
Kognisi Sosial		Wacana dengan topik “Mahasiswa Terlibat Prostitusi Online” di representasikan wartawan yang memproduksi berita tersebut menonjolkan deskripsi tersangka kasus prostitusi online, dimana tersangka merupakan salah satu mahasiswa sebuah perguruan tinggi ternama di Kota Bogor. Strategi kognisi wartawan bisa dibaca dari judul dan isi berita bahwasanya menyudutkan sosok mahasiswa sebagai pelaku bisnis prostitusi, terlebih lagi dengan dibumbui “HFIH (24) salah satu

		<p>mahasiswa sebuah <u>perguruan tinggi ternama di Kota Bogor</u>” (Paragraf 1). Wartawan mengharapkan khalayak menerka-nerka siapakah tersangka, mahasiswa mana, bisnis prostitusi yang bagaimana sehingga menarik minat khalayak untuk membaca dan menunggu lanjutan berita.</p>
Teks	Tematik	<p>Topik : Mahasiswa Terlibat Prostitusi Online</p>
	Skematik	<p>Lead : Direktorat Kriminal Khusus Polda Jawa Barat Menangkap HFIH (24), mahasiswa sebuah perguruan tinggi ternama di Kota Bogor, atas dugaan terlibat dalam jaringan prostitusi <i>online</i>. Pelaku ditangkap di salah satu kamar hotel di Jalan Pajajaran, Kota Bogor, Jum’at (8/2/2013) malam, bersama tiga gadis remaja.</p> <p>Story</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Situasi</i> : yang digambarkan pada wacana tentang Direktorat Kriminal Khusus Polda Jawa Barat menangkap HFIH, mahasiswa sebuah perguruan tinggi ternama di Kota Bogor, atas dugaan terlibat jaringan prostitusi <i>online</i>. Pelaku ditangkap di salah satu kamar hotel di Jalan Pajajaran, Kota Bogor Jum’at (8/2/2013) malam, bersama tiga gadis remaja yang berinisial M (17), M (16) dan D (18).

		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Komentar</i> : “Tim juga menyita satu laptop, empat telepon genggam dan satu sepeda motor. Dari pemeriksaan awal, diketahui kegiatan itu sudah berlangsung selama enam bulan dengan tarif Rp.1,5 juta,” kata Martinus.
	Semantik	<p>Latar : Pelaku ditangkap di salah satu kamar hotel di Jalan Pajajaran, Kota Bogor, <u>Jum’at (8/2/2013) malam, bersama tiga gadis remaja.</u></p> <p>Detail : ketiga remaja yang ditangkap bersama pelaku berinisial M (17), M (16) dan D (18). “Tim juga menyita satu laptop, empat telepon genggam dan satu sepeda motor. Dari pemeriksaan awal, diketahui kegiatan itu sudah berlangsung selama enam bulan dengan tarif Rp.1,5 juta,”</p> <p>Maksud</p> <p><i>Eksplisit</i> : Hal itu diutarakan Kepala Bidang Humas Polda Jawa Barat Komisaris Besar Martinus Sitompul. Menurut dia, pelaku menawarkan gadis-gadis remaja melalui situs web miliknya. Ketiga remaja yang ditangkap bersama pelaku berinisial M (17), M (16), dan D (18). "Tim juga menyita satu laptop, empat telepon genggam, dan satu sepeda motor. Dari pemeriksaan awal, diketahui kegiatan itu sudah berlangsung selama enam bulan dengan tarif Rp 1,5 juta," kata Martinus.</p>

		<p>Pra-anggapan : <u>Menurut dia</u>, pelaku menawarkan gadis-gadis remaja melalui situs web miliknya.</p> <p>Nominalisasi : <u>Pelaku ditangkap</u> di salah satu kamar hotel di Jalan Pajajaran, Kota Bogor, Jum'at (8/2/2013) malam, bersama tiga gadis remaja.</p>
	Sintaksis	<p>Bentuk Kalimat</p> <p><i>Aktif</i> : Direktorat Kriminal Khusus Polda Jawa Barat Menangkap HFIH (24), mahasiswa sebuah perguruan tinggi ternama di Kota Bogor, atas dugaan terlibat dalam jaringan prostitusi <i>online</i>.</p> <p><i>Pasif</i> : Mahasiswa sebuah perguruan tinggi ternama di Kota Bogor HFIH (24), ditangkap Direktorat Kriminal Khusus Polda Jawa Barat atas dugaan terlibat dalam jaringan prostitusi <i>online</i>.</p> <p>Koherensi : Tim juga menyita satu laptop, empat telepon genggam, <u>dan</u> satu sepeda motor. <u>Dari</u> pemeriksaan awal, diketahui kegiatan itu sudah berlangsung selama enam bulan dengan tarif Rp 1,5 juta," kata Martinus.</p> <p>Kata Ganti : <u>Pelaku</u> ditangkap di salah satu kamar hotel di Jalan Pajajaran, Kota Bogor, Jum'at (8/2/2013) malam, bersama tiga gadis remaja.</p>
	Stilistik	<p>Leksikon</p> <p>Menangkap = Meringkus</p>

		<p>“Direktorat Kriminal Khusus Polda Jawa Barat <u>Menangkap</u> HFIH (24)”</p> <p>Menawarkan = Menjajakan</p> <p>“Pelaku <u>menawarkan</u> gadis-gadis remaja melalui situs web miliknya”</p>
	Retoris	<p>Grafis</p> <p><i>Garis Miring</i> : Direktorat Kriminal Khusus Polda Jawa Barat Menangkap HFIH (24), mahasiswa sebuah perguruan tinggi ternama di Kota Bogor, atas dugaan terlibat dalam jaringan prostitusi <i>online</i>.</p> <p><i>Gambar</i> :</p>  <p>Menggambarkan orang yang sedang bekerja didepan komputer yang biasanya kerap berhubungan dengan kegiatan online.</p> <p>Metafora : (kosong)</p> <p>Ekspresi : (kosong)</p>

- b. Struktur Wacana Van Dijk di Media Online Kompas Edisi 9 Februari 2013

Judul : Foto dan Spesifikasi Gadis di Tawarkan Melalui Blog

Struktur & Elemen Wacana	Analisis Berita
Konteks Sosial	Karakteristik media online yang mudah dalam melakukan updating berita memang

		<p>benar adanya. Hampir tiap jam berita-berita sejenis bermunculan dari bermacam situs berita online. Kemudahan dalam updating atau membaharui informasi yang penyajiannya bersifat real-time mempermudah masyarakat untuk mengetahui perkembangan suatu kasus.</p>
Kognisi Sosial		<p>Kognisi dan strategi wartawan pada berita ini, direpresentasikan proses penangkapan jaringan prostitusi online oleh tim Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Jawa Barat. Penonjolan dan dijelaskan secara eksplisit sosok tim Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Jawa Barat ditampilkan pada setiap paragraf. Terdapat ketidakseimbangan berita yang ditampilkan antara topik berita dengan isi berita. Pada topik berita ditampilkan foto dan spesifikasi gadis ditawarkan di blog tapi nyatanya pada isi berita mengulas tentang Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Jawa Barat sedang topik hanya ditampilkan secara implisit.</p>
Teks	Tematik	<p>Topik : Foto dan Spesifikasi Gadis di Tawarkan Melalui Blog</p>
	Skematik	<p>Lead : Jaringan prostitusi <i>online</i> yang dibongkar tim Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Jawa Barat di Kota Bogor, Jumat (8/2/2013) malam, memanfaatkan blog untuk menampilkan gadis-gadis</p>

berikut "spesifikasi" mereka.

Story

- *Situasi* : Jaringan prostitusi *online* yang dibongkar tim Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Jawa Barat di Kota Bogor, Jumat (8/2/2013) malam, memanfaatkan blog untuk menampilkan gadis-gadis berikut "spesifikasi" mereka. Pelaku ditangkap di salah satu kamar hotel di Jalan Pajajaran, Kota Bogor, Jumat (8/2/2013) malam, bersama tiga gadis remaja. Dalam situs web yang dibuatnya, pelaku HFIH (24), mahasiswa salah satu perguruan tinggi di Kota Bogor, memasang foto sejumlah gadis remaja. Sebagian besar dilengkapi dengan usia, tinggi badan, berat badan, dan ukuran bra. Namun, tidak terlihat nomor kontak atau cara untuk menghubungi jaringan mereka di situs itu.
- *Komentar* : "Tersangka diduga melanggar Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang ITE, dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak," kata Kepala Bidang Humas Polda Jabar Komisaris Besar Martinus Sitompul.

	<p>Semantik</p> <p>Latar : Direktorat Kriminal Khusus Polda Jawa Barat menangkap HFIH atas dugaan terlibat dalam jaringan prostitusi <i>online</i>. Pelaku ditangkap di salah satu kamar hotel di Jalan Pajajaran, Kota Bogor, Jumat (8/2/2013) malam, bersama tiga gadis remaja.</p> <p>Detail : Dalam situs web yang dibuatnya, pelaku HFIH (24), mahasiswa salah satu perguruan tinggi di Kota Bogor, memasang foto sejumlah gadis remaja. Sebagian besar dilengkapi dengan usia, tinggi badan, berat badan, dan ukuran bra. Namun, tidak terlihat nomor kontak atau cara untuk menghubungi jaringan mereka di situs itu.</p> <p>Maksud</p> <p><i>Eksplisit</i> : Dalam situs web yang dibuatnya, pelaku HFIH (24), mahasiswa salah satu perguruan tinggi di Kota Bogor, memasang foto sejumlah gadis remaja. Sebagian besar dilengkapi dengan usia, tinggi badan, berat badan, dan ukuran bra. Namun, tidak terlihat nomor kontak atau cara untuk menghubungi jaringan mereka di situs itu. "Tersangka diduga melanggar Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang ITE, dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak," kata Kepala Bidang Humas Polda Jabar Komisaris</p>
--	--

	<p>Besar Martinus Sitompul.</p> <p>Pra-anggapan : "<u>Tersangka</u> diduga melanggar Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang ITE, dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak," kata Kepala Bidang Humas Polda Jabar Komisaris Besar Martinus Sitompul. Direktorat Kriminal Khusus Polda Jawa Barat menangkap <u>HFIH</u> atas dugaan terlibat dalam jaringan prostitusi <i>online</i>. Pelaku ditangkap di salah satu kamar hotel di Jalan Pajajaran, Kota Bogor, Jumat (8/2/2013) malam, bersama tiga gadis remaja.</p> <p>Nominalisasi : "<u>Tersangka</u> diduga melanggar Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang ITE, dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak," kata Kepala Bidang Humas Polda Jabar Komisaris Besar Martinus Sitompul.</p>
Sintaksis	<p>Bentuk Kalimat</p> <p><i>Aktif</i> : Direktorat Kriminal Khusus Polda Jawa Barat <u>menangkap</u> HFIH atas dugaan terlibat dalam jaringan prostitusi <i>online</i>.</p> <p><i>Pasif</i> : HFIH <u>ditangkap</u> Direktorat Kriminal Khusus Polda Jawa Barat atas dugaan terlibat dalam jaringan prostitusi</p>

		<p><i>online.</i></p> <p>Koherensi : Sebagian besar dilengkapi <u>dengan</u> usia, tinggi badan <u>dan</u> ukuran bra. Namun, tidak terlihat nomor kontak <u>atau</u> cara untuk menghubungi jaringan mereka di situs itu.</p> <p>Kata Ganti : <u>Pelaku</u> ditangkap di salah satu kamar hotel di Jalan Pajajaran, Kota Bogor, Jum'at (8/2/2013) malam, bersama tiga gadis remaja.</p>
	Stilistik	<p>Leksikon</p> <p>Bongkar = Buka</p> <p>“Jaringan prostitusi online yang <u>dibongkar</u> tim Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Jawa Barat di Kota Bogor”</p>
	Retoris	<p>Grafis</p> <p><i>Tanda Petik</i> : memanfaatkan blog untuk menampilkan gadis-gadis berikut <u>“spesifikasi”</u> mereka.</p> <p><i>Huruf Besar</i> : dalam situs web yang dibuatnya, pelaku <u>HFIH</u> (24).</p> <p>Metafora : (kosong)</p> <p>Ekspresi : (kosong)</p>

Judul : HFIH Terima 500.000 Per Transaksi Esek-Esek

Struktur & Elemen Wacana	Analisis Berita
Konteks Sosial	Media online terus melakukan pemantauan perkembangan kasus mahasiswa yang

		terlibat bisnis prostitusi online dengan melakukan updating berita, sejauh mana informasi yang telah terkuak akan langsung disajikan dalam berita dan disebarakan melalui internet.
Kognisi Sosial		Kognisi dan strategi wartawan direpresentasikan bagaimana bisnis prostitusi dijalankan oleh HFIH dan detail proses tertangkapnya HFIH yang dijebak Direktorat Kriminal Khusus Polda Jawa Barat dengan berpura-pura menjadi pelanggannya. Wartawan menampilkan sisi positif Direktorat Kriminal Khusus Polda Jawa Barat yang berhasil membongkar bisnis prostitusi online.
Teks	Tematik	Topik : HFIH Terima 500.000 Per Transaksi Esek-Esek
	Skematik	<p>Lead : Mahasiswa salah satu perguruan tinggi di Bogor, HFIH (24) yang menjadi tersangka kasus dugaan prostitusi online, mendapat komisi Rp 500.000 per gadis belia yang dilacurkan. Selama ini dia diduga sudah melacurkan delapan gadis belia usia 15-18 tahun.</p> <p>Story</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Situasi</i> : Penangkapan <u>Jum'at malam</u>, ada tiga gadis belia yang dibawa pelaku kepada tim Polda Jawa Barat yang berpura-pura bertransaksi dengannya. • <i>Komentar</i> : “dari setiap transaksi Rp.1,5

	<p>juta, gadis itu menerima Rp. 1 juta, sedangkan Rp.500.000 untuk tersangka,” kata Kepala Bidang Humas Polda Jawa Barat Martinus Sitompul, Sabtu (9/2/2013). “Penyidik masih mendalami siapa saja konsumen pelaku. Tiga gadis belia yang masih SMA itu sudah kami pulangkan karena mereka menjadi korban,” kata Martinus.</p>
Semantik	<p>Latar : Direktorat Kriminal Khusus Polda Jawa Barat menangkap HFIH (24), mahasiswa perguruan tinggi ternama di Kota Bogor atas dugaan terlibat dalam jaringan prostitusi online. Pelaku ditangkap di salah <u>satu kamar hotel di Jalan Pajajaran, Kota Bogor, Jumat (8/2) malam bersama tiga gadis remaja.</u></p> <p>Detail : Menurut Martinus, dalam penangkapan <u>Jumat malam</u>, ada <u>tiga gadis belia</u> yang dibawa pelaku kepada tim Polda Jawa Barat yang berpura-pura bertransaksi dengannya. Namun, di <u>situs www.bogorcantik.blogspot.com</u> yang digunakan pelaku untuk <u>memasang foto dan "spesifikasi" postur tubuh</u> gadis belia itu terdapat delapan perempuan.</p> <p>Maksud <i>Eksplisit</i> : Mahasiswa salah satu perguruan tinggi di Bogor, HFIH (24) yang menjadi tersangka kasus dugaan prostitusi online, mendapat komisi Rp 500.000 per gadis</p>

	<p>belia yang dilacurkan. Selama ini dia diduga sudah melacurkan delapan gadis belia usia 15-18 tahun. "Dari setiap transaksi Rp 1,5 juta, gadis itu menerima Rp 1 juta, sedangkan Rp 500.000 untuk tersangka," kata Kepala Bidang Humas Polda Jawa Barat Martinus Sitompul, Sabtu (9/2/2013). Menurut Martinus, dalam penangkapan Jumat malam, ada tiga gadis belia yang dibawa pelaku kepada tim Polda Jawa Barat yang berpura-pura bertransaksi dengannya. Namun, di situs www.bogorcantik.blogspot.com yang digunakan pelaku untuk memasang foto dan "spesifikasi" postur tubuh gadis belia itu terdapat delapan perempuan.</p> <p>Pra-anggapan : Mahasiswa salah satu perguruan tinggi di Bogor, HFIH (24) yang menjadi tersangka kasus <u>dugaan</u> prostitusi online, mendapat komisi Rp 500.000 per gadis belia yang dilacurkan. Selama ini dia <u>diduga</u> sudah melacurkan delapan gadis belia usia 15-18 tahun.</p> <p>Nominalisasi : Dari setiap transaksi Rp 1,5 juta, gadis itu menerima Rp 1 juta, sedangkan Rp 500.000 untuk tersangka.</p>
Sintaksis	<p>Bentuk Kalimat</p> <p><i>Aktif</i> : Pelaku memasang foto dan spesifikasi postur tubuh gadis belia itu terdapat delapan perempuan.</p> <p><i>Pasif</i> : terdapat delapan perempuan yang</p>

	<p>foto dan spesifikasi postur tubuh gadis belia itu dipasang oleh pelaku.</p> <p>Koherensi : Dari setiap transaksi Rp 1,5 juta, gadis itu menerima Rp 1 juta, <u>sedangkan</u> Rp 500.000 untuk tersangka.</p> <p>Kata Ganti : "<u>Penyidik</u> masih mendalami siapa saja konsumen pelaku. Tiga gadis belia yang masih SMA itu sudah kami pulangkan karena mereka menjadi korban," kata Martinus.</p>
Stilistik	<p>Leksikon :</p> <p>Esek-esek = Murahahan atau Lacur</p> <p>“HFIH Terima 500.000 per Transaksi <u>Esek-esek</u>”</p> <p>Mendalami = Mengusut</p> <p>“Penyidik masih <u>mendalami</u> siapa saja konsumen pelaku”</p>
Retoris	<p>Grafis</p> <p>Garis Miring, Tanda Petik = Namun, di situs <u>www.bogorcantik.blogspot.com</u> yang digunakan pelaku untuk memasang foto dan “<u>spesifikasi</u>” postur tubuh gadis belia itu terdapat delapan perempuan.</p> <p>Metafora : ungkapan sehari-hari “Esek-esek”</p> <p>Ekspresi : (kosong)</p>

c. Struktur Wacana Van Dijk di Media Online Kompas Edisi 11 Februari 2013

Judul : Mahasiswa Admin Prostitusi Online Jajakan Pelajar

Struktur & Elemen Wacana	Analisis Berita
Konteks Sosial	Media online dalam beberapa hari terus-menerus menyajikan berita kasus bisnis prostitusi yang dilakukan oleh mahasiswa IPB dan mendapat banyak tanggapan dan perhatian dari masyarakat terbukti dari komentar-komentar yang ada pada situs media online Kompas. Dari komentar tersebut muncul pro dan kontra terhadap kebenaran kasus tersebut.
Kognisi Sosial	Kognisi dan strategi wartawan pada wacana “Mahasiswa Admin Prostitusi Online Jajakan Pelajar” jika direpresentasikan penonjolan eksploitasi gadis belasan tahun yang diajakan HFIH di Blog-nya rata-rata masih duduk di bangku sekolah. Gadis-gadis yang diajakan memang sudah mengenal tersangka dari menjajakan diri gadis-nya menerima 1 juta sedang HFIH sebagai admin menerima komisi 500.000 ribu. Pada wacana ini wartawan semakin memojokkan HFIH terlihat pada “Mahasiswa IPB, HFIH (24), yang menjalankan bisnis prostitusi <i>online</i> , www.bogorcantik.blog.com , ternyata menjajakan perempuan berusia belasan tahun. Mereka rata-rata masih duduk di bangku sekolah” (paragraf 1). Wacana

		tersebut diletakkan pada awal paragraf dimaksudkan untuk menarik perhatian pembaca.
Teks	Tematik	Topik : Mahasiswa Admin Prostitusi “Online” Jajakan Pelajar
	Skematik	<p>Lead : Mahasiswa IPB, HFIH (24), yang menjalankan bisnis prostitusi <i>online</i>, www.bogorcantik.blog.com, ternyata menjajakan perempuan berusia belasan tahun. Mereka rata-rata masih duduk di bangku sekolah.</p> <p>Story</p> <ul style="list-style-type: none"> • Situasi : Mahasiswa IPB, HFIH (24), yang menjalankan bisnis prostitusi <i>online</i>, www.bogorcantik.blog.com, ternyata menjajakan perempuan berusia belasan tahun. Mereka rata-rata masih duduk di bangku sekolah. Terdapat sembilan pelajar di bawah umur yang dimintai keterangan. Namun, sudah ada tiga orang yang dipulangkan kepada orangtuanya, yakni M (17), M (16), dan D (18). Polisi sempat melakukan pembinaan kepada ketiganya yang diduga menjadi korban eksploitasi HFIH. Lewat situs miliknya tersebut, ia membanderol Rp 1,5 juta. Petugas dari unit Cyber Crime Polda Jabar membekuk HFIH saat mengoperasikan bisnis prostitusinya di Hotel Papaho di

	<p>kamar nomor 5 Jalan Padjadjaran, Bogor, Jumat (8/2/2013) sekitar pukul 18.00 WIB.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komentar : "Yang tiga ABG itu hanya saksi, mereka itu korban. Rata-rata usia korbannya itu, usia 15-18 tahun. Diduga dieksploitasi oleh pelaku HFIH ini. Sudah dimintai keterangan, kami kembalikan kepada orangtuanya masing-masing," ujar Kabid Humas Polda Jabar Kombes Martinus Sitompul di Mapolda Jabar, Senin (11/2/2013).
Semantik	<p>Latar : konsumen yang hendak memesan ABG yang dijual melalui situs bisnis prostitusi <i>www.bogorcantik.blog.com</i> tidak perlu menjadi <i>member</i> atau anggota. Tinggal mengklik situs tersebut, lalu konsumen langsung bisa berhubungan dengan HFIH yang bertindak sebagai admin situs ini. Selama ini, konsumennya terdiri atas teman-teman dekat dari HFIH maupun para pelajar tersebut. HFIH mengaku ide membuat situs ini berawal dari pesanan teman-temannya. Sedangkan wanita-wanita yang "dijual" dan masih di bawah umur tersebut sebelumnya memang sudah dikenalnya.</p> <p>Detail : rata-rata korbannya itu, usia 15-18 tahun. Lewat situs miliknya tersebut, ia membanderol Rp 1,5 juta. Petugas dari unit</p>

	<p>Cyber Crime Polda Jabar membekuk HFIH saat mengoperasikan bisnis prostitusinya di Hotel Papaho di kamar nomor 5 Jalan Padjadjaran, Bogor, Jumat (8/2/2013) sekitar pukul 18.00 WIB.</p> <p>Maksud</p> <p><i>Eksplisit</i> : konsumen yang hendak memesan ABG yang dijual melalui situs bisnis www.bogorcantik.blog.com prostitusi tidak perlu menjadi <i>member</i> atau anggota. Tinggal mengklik situs tersebut, lalu konsumen langsung bisa berhubungan dengan HFIH yang bertindak sebagai admin situs ini. Selama ini, konsumennya terdiri atas teman-teman dekat dari HFIH maupun para pelajar tersebut.</p> <p>Pra-anggapan : Yang tiga ABG itu <u>hanya saksi, mereka itu korban</u>. Rata-rata usia korbannya itu, usia 15-18 tahun. <u>Diduga</u> dieksploitasi oleh pelaku HFIH ini.</p> <p>Nominalisasi : <u>ketiganya</u> yang diduga menjadi korban eksploitasi HF.</p>
Sintaksis	<p>Bentuk Kalimat</p> <p><i>Aktif</i> : Petugas dari unit Cyber Crime Polda Jabar membekuk HF saat mengoperasikan bisnis prostitusinya.</p> <p><i>Pasif</i> : HF dibekuk petugas dari unit Cyber Crime Polda Jabar saat mengoperasikan bisnis prostitusinya.</p> <p>Koherensi : konsumennya terdiri atas</p>

	<p>teman-teman dekat <u>dari</u> HF maupun para pelajar tersebut. <u>sedangkan</u> wanita-wanita yang dijual <u>dan</u> masih di bawah umur tersebut sebelumnya memang sudah dikenalnya.</p> <p>Kata Ganti : Polisi bahkan sempat melakukan pembinaan kepada <u>ketiganya</u> yang diduga menjadi korban eksploitasi HF. Rata-rata usia <u>korbannya</u> itu, usia 15-18 tahun.</p>
Stilistik	<p>Leksikon</p> <p>Banderol = memasang harga “lewat situs miliknya tersebut, ia <u>membanderol</u> Rp.1,5 juta.”</p> <p>Bekuk = tangkap atau ringkus “Petugas dari unit Cyber Crime Polda Jabar <u>membekuk</u> HFIH saat mengoperasikan bisnis prostitusinya”</p>
Retoris	<p>Grafis</p> <p>Huruf Besar, Huruf Miring : konsumen yang hendak memesan <u>ABG</u> yang dijual melalui situs bisnis prostitusi <u>www.bogorcantik.blog.com</u> tidak perlu menjadi <u>member</u> atau anggota.</p> <p>Metafora : (kosong)</p> <p>Ekspresi : (kosong)</p>

Judul : IPB Klarifikasi Kasus HFIH

Struktur & Elemen Wacana	Analisis Berita
--------------------------	-----------------

Konteks Sosial		Media online yang memiliki karakteristik interaktif dengan pembaca sehingga lebih efektif dalam penyampaian berita. Masyarakat bisa mengutarakan uneg-uneg dengan meninggalkan komentar pada situs media online tersebut.
Kognisi Sosial		Kognisi dan Strategi wartawan pada wacana “IPB Klarifikasi Status HFIH” direpresentasikan sebagai bentuk upaya IPB melakukan klarifikasi tentang terlibatnya mahasiswa IPB pada kasus bisnis prostitusi online. Klarifikasi dilakukan pihak IPB untuk memberikan penjelasan melalui media kepada publik dan bagaimana tanggapan pihak IPB terhadap kasus ditunjukkan pada “Sampai saat ini kami masih menunggu keterangan dari Polda Jawa Barat terkait status dan peran HFIH dalam kasus ini,” kata Wakil Rektor IPB bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Prof Yonny Koesmaryono”. Pihak IPB masih menunggu pernyataan resmi status terduga bisnis prostitusi dari mapolda Jabar.
Teks	Tematik	Topik : IPB Klarifikasi Status HFIH
	Skematik	Lead : Institut Pertanian Bogor belum menerima pernyataan resmi dari Kepolisian Daerah Jawa Barat terkait status dan peran HFIH dalam kasus prostitusi <i>online</i> yang

	<p>disangkakan kepada mahasiswa Jurusan Agribisnis tersebut.</p> <p>Story</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Situasi</i> : IPB langsung memeriksa dan memverifikasi data mahasiswa itu, hingga akhirnya diketahui yang bersangkutan mahasiswa Jurusan Agribisnis Angkatan 44. Status HFIH sendiri masih tercatat sebagai mahasiswa semester 12 yang sedang menyusun tugas akhir skripsi. • <i>Komentar</i> : "Sampai saat ini kami masih menunggu keterangan dari Polda Jawa Barat terkait status dan peran HFIH dalam kasus ini," kata Wakil Rektor IPB bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Prof Yonny Koesmaryono, di Bogor, Senin.
Semantik	<p>Latar : HFIH mahasiswa IPB jurusan agribisnis angkatan 44. Status HFIH sendiri masih tercatat <u>sebagai mahasiswa semester 12</u> yang sedang menyusun tugas akhir skripsi.</p> <p>Detail : HFIH ditangkap polisi, <u>Jumat (8/2) di salah satu hotel di Jalan Pajajaran kawasan Warung Jambu, Bogor.</u> HFIH ditangkap <u>bersama tiga perempuan di bawah umur, yaitu M (17, D (18), dan M (16), beserta barang bukti empat handphone dan satu buah motor</u></p>

	<p><u>bebek Vario T 3660 UM warna putih.</u></p> <p>Maksud</p> <p><i>Eksplisit</i> : <u>HFIH ditangkap polisi, Jumat (8/2) di salah satu hotel di Jalan Pajajaran kawasan Warung Jambu, Bogor.</u> HFIH ditangkap <u>bersama tiga perempuan di bawah umur, yaitu M (17, D (18), dan M (16), beserta barang bukti empat <i>handphone</i> dan satu buah motor bebek Vario T 3660 UM warna putih.</u></p> <p>Pra-anggapan : "Kami membaca dari media, <u>begitu diinfokan yang disangkakan</u> adalah mahasiswa di salah satu PTN di Bogor. Hanya ada satu PTN di Bogor yaitu IPB," kata Koesmaryono.</p> <p>Nominalisasi : diketahui <u>yang bersangkutan</u> mahasiswa Jurusan Agribisnis Angkatan 44.</p>
Sintaksis	<p>Bentuk Kalimat</p> <p><i>Aktif</i> : Institut Pertanian Bogor belum <u>menerima</u> pernyataan resmi dari Kepolisian Daerah Jawa Barat terkait status dan peran HFIH dalam kasus prostitusi <i>online</i> yang disangkakan kepada mahasiswa Jurusan Agribisnis tersebut.</p> <p><i>Pasif</i> : belum <u>diterimanya</u> pernyataan resmi dari Kepolisian Daerah Jawa Barat terkait status dan peran HFIH dalam kasus prostitusi <i>online</i> yang disangkakan kepada mahasiswa Jurusan Agribisnis tersebut pada Institut Pertanian Bogor.</p>

		<p>Koherensi : "Sampai saat ini kami masih menunggu keterangan <u>dari</u> Polda Jawa Barat terkait status <u>dan</u> peran HFIH dalam kasus ini," kata Wakil Rektor IPB bidang Akademik <u>dan</u> Kemahasiswaan, Prof Yonny Koesmaryono, di Bogor, Senin.</p> <p>Kata Ganti : Sampai saat ini <u>kami</u> masih menunggu keterangan dari Polda Jawa Barat terkait status dan peran HFIH dalam kasus ini.</p>
	Stilistik	<p>Leksikon</p> <p>Sangka = tuduh</p> <p>“Peran HFIH dalam kasus prostitusi <i>online</i> yang <u>disangkakan</u> kepada mahasiswa Jurusan Agribisnis tersebut.”</p>
	Retoris	<p>Grafis</p> <p>Huruf Besar : begitu diinfokan yang disangkakan adalah mahasiswa di salah satu <u>PTN</u> di Bogor.</p> <p>Metafora : (kosong)</p> <p>Ekspresi : (kosong)</p>

- d. Struktur Wacana Van Dijk di Media Online Kompas Edisi 12 Februari 2013

Judul : Mahasiswa Kelola Prostitusi Online Karena Alasan Ekonomi

Struktur & Elemen Wacana	Analisis Berita
--------------------------	-----------------

Konteks Sosial		Keunggulan media online yaitu memberi keleluasaan pembaca untuk memilih berita yang ingin dibaca dan tidak. Pembaca juga dapat menyimpan berita yang dirasa penting dan bisa megakses berita sesuai dengan keinginan.
Kognisi Sosial		Kognisi dan strategi wartawan pada wacana “Mahasiswa Kelola Prostitusi Online Karena Alasan Ekonomi” direpresentasikan wartawan memandang masalah ekonomi menjadi faktor seseorang melakukan tindak kriminal. Wartawan dan pihak kepolisian mencoba memahami dan memposisikan diri sebagai tersangka yang terlilit masalah ekonomi sehingga melakukan bisnis prostitusi. Runtutan wacana pada awal paragraf mengenai penjelasan tentang bisnis yang dilakukan karena alasan ekonomi, pada paragraf akhir ditutup dengan hukuman yang akan diberikan kepada tersangka dengan ancaman hukuman penjara selama 12 tahun.
Teks	Tematik	Topik : Mahasiswa Kelola Prostitusi Online Karena Alasan Ekonomi
	Skematik	Lead : Kepolisian Daerah Jawa Barat membongkar prostitusi melalui media internet di Bogor, Jawa Barat. Tersangka berinisial HFIH (24), mahasiswa pengelola situs itu, melakukan aktivitasnya atas dasar

		<p>ekonomi.</p> <p>Story</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Situasi</i> : Tersangka berinisial HFIH (24), mahasiswa pengelola situs itu, melakukan <u>aktivitasnya atas dasar ekonomi</u>. tersangka diketahui <u>berasal dari keluarga yang orangtuanya bekerja sebagai pedagang dengan penghasilan pas-pasan</u>. • <i>Komentar</i> : "Lebih ke mencari keuntungan ekonomi," ujar Kepala Bidang Humas Polda Jawa Barat Komisaris Besar Martinus Sitompul kepada <i>Kompas.com</i>, Selasa (12/2/2013) siang.
	Semantik	<p>Latar : tersangka diketahui berasal dari keluarga yang <u>orangtuanya bekerja sebagai pedagang dengan penghasilan pas-pasan</u>. <u>Mahasiswa angkatan lama yang tengah menyusun skripsi</u> itu pun dikenal sebagai <u>mahasiswa yang lugu</u> di mata rekan-rekannya.</p> <p>Detail : HFIH (24), mahasiswa sebuah perguruan tinggi ternama di Bogor, Jawa Barat, ditangkap Polda Jawa Barat karena terlibat jaringan prostitusi <i>online</i>. Pelaku ditangkap di salah satu <u>kamar hotel di Jalan Pajajaran, Bogor, Jumat (8/2/2013) malam</u>, <u>bersama tiga orang gadis, yakni M (17), M (16), dan D (18)</u>.</p>

	<p>Maksud</p> <p><i>Eksplisit</i> : Berdasarkan pengakuan tersangka kepada polisi, <u>ia membuka bisnis prostitusi dengan memanfaatkan internet sejak Desember 2012 lalu</u>. Sejauh ini, tersangka mengaku <u>telah melakukan transaksi esek-esek sebanyak lima kali dengan mencapai Rp 1,5 juta per transaksi</u>. "<u>Dari uang Rp 1,5 juta itu, tersangka mendapat keuntungan Rp 500.000 per transaksinya</u>. Itu lebih <u>digunakan untuk hidupnya</u>," jelasnya.</p> <p>Pra-anggapan : <u>Sejauh ini</u>, tersangka mengaku telah melakukan transaksi <i>esek-esek</i> sebanyak lima kali dengan mencapai Rp 1,5 juta per transaksi.</p> <p>Nominalisasi : Lebih ke mencari keuntungan ekonomi</p>
Sintaksis	<p>Bentuk Kalimat</p> <p><i>Aktif</i> : Kepolisian Daerah Jawa Barat <u>membongkar</u> prostitusi melalui media internet di Bogor, Jawa Barat.</p> <p><i>Pasif</i> : Prostitusi melalui media internet di Bogor, Jawa Barat <u>dibongkar</u> Kepolisian Daerah Jawa Barat.</p> <p>Koherensi : HFIH (24), mahasiswa sebuah perguruan tinggi ternama di Bogor, Jawa Barat, ditangkap Polda Jawa Barat <u>karena</u> terlibat jaringan prostitusi <i>online</i>.</p> <p>Kata Ganti : Berdasarkan pengakuan <u>tersangka</u> kepada polisi, <u>ia</u> membuka bisnis</p>

		prostitusi dengan memanfaatkan internet sejak Desember 2012 lalu.
	Stilistik	<p>Leksikon</p> <p>Angkatan Lama = Senior</p> <p>“Mahasiswa angkatan lama yang tengah menyusun skripsi itu pun dikenal sebagai mahasiswa yang lugu di mata rekan-rekannya.”</p>
	Retoris	<p>Grafis</p> <p><i>Huruf Miring</i> : Sejauh ini, tersangka mengaku telah melakukan transaksi <u>esek-esek</u> sebanyak lima kali dengan mencapai Rp 1,5 juta per transaksi.</p> <p>Metafora</p> <p>Ungkapan Sehari-hari = Esek-esek</p> <p>“Sejauh ini, tersangka mengaku telah melakukan transaksi <u>esek-esek</u> sebanyak lima kali dengan mencapai Rp 1,5 juta per transaksi.”</p> <p>Ekspresi : (kosong)</p>

2. Media Online Tempo

- a. Struktur Wacana Van Dijk di Media Online Tempo Edisi 8 Februari 2013

Judul : Prostitusi Online di Bogor Hebohkan Warga

Struktur & Elemen Wacana	Analisis Berita
Konteks	Karakteristik media online dengan

Sosial		aktualitas informasi. Kejadian yang baru terjadi bisa langsung diunggah dan diberitakan secara cepat dan penyebarannya juga tak terbatas. Mudahnya upload dan akses membuat berita cepat, akurat tersampaikan kepada masyarakat.
Kognisi Sosial		Strategi dan kognisi wartawan dalam produksi wacana “Prostitusi Online di Bogor Hebohkan Warga” dari telaah judul dapat direpresentasikan bahwasanya strategi wartawan untuk menarik perhatian warga bogor pada kasus ini. Dengan adanya judul yang demikian, wartawan ingin menciptakan respon warga bogor terhadap kasus ini ““Kok bisa yah di Bogor ada prostitusi online dan kenapa bisa ditangkap Mabes Polri bukan Polres,” kata Yopy salah satu warga Kota Bogor”. Terbukti dengan adanya komentar mengenai kasus tersebut wartawan ingin menciptakan image bahwa prostitusi ini patut menjadi perhatian warga bogor.
Teks	Tematik	Topik : Prostitusi Online di Bogor Hebohkan Warga
	Skematik	Lead : Anggota Markar Besar Kepolisian Indonesia menangkap seorang pelaku prostitusi <i>online</i> serta penjualan anak di bawah umur, Jumat malam. Penangkatan terhadap HFIF (24) dilakukan sekitar pukul

		<p>18.00 WIB di Jalan Pajajaran Kota Bogor.</p> <p>Story</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Situasi</i> : Selain menangkap pelaku yang diduga masih berstatus mahasiswa itu, polisi juga mengamankan tiga anak bawah umur masing-masing berinisial M (17), M(16) dan D (18). Sementara itu, berdasarkan berita yang beredar di sejumlah media massa online, menyebutkan kegiatan prostitusi ini ternyata sudah sejak enam bulan silam berlangsung. Situs bisnis prostitusi <i>online</i> "www.bogorcanti..." dikabarkan menjual wanita-wanita di bawah umur atau masih ABG. Saat ini polisi masih terusru mengembangkan penyidikan prostitusi online tersebut. • <i>Komentari</i> : "Kok bisa yah di Bogor ada prostitusi online, dan kenapa bisa ditangkap Mabes Polri bukan Polres," kata Yopy salah satu warga Kota Bogor.
	Semantik	<p>Latar : Jumat malam. Penangkapan terhadap HFIF (24) dilakukan sekitar pukul 18.00 WIB di Jalan Pajajaran Kota Bogor.</p> <p>Detail : Anggota Markar Besar Kepolisian Indonesia menangkap seorang pelaku prostitusi <i>online</i> serta penjualan anak di bawah umur, Jumat malam. Penangkapan terhadap HFIF (24) dilakukan sekitar pukul</p>

		<p>18.00 WIB di Jalan Pajajaran Kota Bogor. Selain menangkap pelaku yang diduga masih berstatus mahasiswa itu, polisi juga mengamankan tiga anak bawah umur masing-masing berinisial M (17), M(16) dan D (18).</p> <p>Maksud</p> <p><i>Eksplisit</i> : Anggota Markar Besar Kepolisian Indonesia menangkap seorang pelaku prostitusi <i>online</i> serta penjualan anak di bawah umur, Jumat malam. Penangkapan terhadap HFIF (24) dilakukan sekitar pukul 18.00 WIB di Jalan Pajajaran Kota Bogor. Selain menangkap pelaku yang diduga masih berstatus mahasiswa itu, polisi juga mengamankan tiga anak bawah umur masing-masing berinisial M (17), M(16) dan D (18). Sementara itu, berdasarkan berita yang beredar di sejumlah media massa online, menyebutkan kegiatan prostitusi ini ternyata sudah sejak enam bulan silam berlangsung.</p> <p>Pra-anggapan : Situs bisnis prostitusi <i>online</i> "www.bogorcanti..." <u>dikabarkan</u> menjual wanita-wanita di bawah umur atau masih ABG.</p> <p>Nominalisasi : <u>Penangkapan</u> terhadap HFIF (24) dilakukan sekitar pukul 18.00 WIB di Jalan Pajajaran Kota Bogor.</p>
	Sintaksis	Bentuk Kalimat

		<p><i>Aktif</i> : Anggota Markas Besar Kepolisian Indonesia menangkap seorang pelaku prostitusi <i>online</i> serta penjualan anak di bawah umur, Jumat malam.</p> <p><i>Pasif</i> : ditangkapnya seorang pelaku prostitusi online serta penjualan anak di bawah umur pada Jumat malam oleh Anggota Markas Besar Kepolisian Indonesia.</p> <p>Koherensi : Anggota Markas Besar Kepolisian Indonesia menangkap seorang pelaku prostitusi <i>online</i> serta penjualan anak di bawah umur, Jumat malam.</p> <p>Kata Ganti : <u>Anggota Markas Besar Kepolisian Indonesia</u> menangkap seorang pelaku prostitusi <i>online</i> serta penjualan anak di bawah umur, Jumat malam. <u>Penangkapan</u> terhadap HFIF (24) dilakukan sekitar pukul 18.00 WIB di Jalan Pajajaran Kota Bogor.</p>
	Stilistik	<p>Leksikon</p> <p>Mengamankan = Menangkap</p> <p>“polisi juga mengamankan tiga anak bawah umur masing-masing berinisial M (17), M(16) dan D (18).”</p>
	Retoris	<p>Grafis</p> <p><i>Huruf Miring, Tanda Petik, Huruf Besar</i> : Situs bisnis prostitusi <u><i>online</i></u> <u>"www.bogorcanti..."</u> dikabarkan menjual wanita-wanita di bawah umur atau masih</p>

		<p><u>ABG</u>.</p> <p>Metafora : (kosong)</p> <p>Ekspresi (Heran) : "<u>Kok bisa yah</u> di Bogor ada prostitusi online, dan <u>kenapa bisa ditangkap</u> Mabes Polri bukan Polres," kata Yopy salah satu warga Kota Bogor.</p>
--	--	---

- b. Struktur Wacana Van Dijk di Media Online Tempo Edisi 9 Februari 2013

Judul : Polisi Jebak Mahasiswa IPB Pengelola Situs Prostitusi

Struktur & Elemen Wacana		Analisis Berita
Konteks Sosial		Media online terus memperbaharui atau updating perkembangan berita tentang bisnis prostitusi online. Mudahnya updating informasi membuat media online menjadi sarana masyarakat dalam memperoleh informasi.
Kognisi Sosial		Strategi dan kognisi wartawan pada wacana "Polisi Jebak Mahasiswa IPB Pengelola Situs Prostitusi" dapat direpresentasikan wartawan memfokuskan kepada mahasiswa IPB sebagai pengelola situs prostitusi dimaksudkan agar publik memusatkan perhatian pada mahasiswa IPB sehingga berita yang diproduksi mendapat respon tinggi dari masyarakat.
Teks	Tematik	Topik : Polisi Jebak Mahasiswa IPB

	Pengelola Situs Prostitusi
Skematik	<p>Lead : Kepolisian Daerah Jawa Barat telah menangkap <u>HFIH, pengelola situs prostitusi online</u> <i>www.bogorcantik.blogspot.com</i>, Jumat, 8 Februari 2013. Sebelum melakukan peringkusan, polisi terlebih dulu menjebak HFIH dan kaki tangannya, tiga remaja putri: M, 17 tahun; M (16); serta D (18).</p> <p>Story</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Situasi</i> : Kepolisian Daerah Jawa Barat telah menangkap <u>HFIH, pengelola situs prostitusi online</u> <i>www.bogorcantik.blogspot.com</i>, Jumat, 8 Februari 2013. Sebelum melakukan peringkusan, polisi terlebih dulu menjebak HFIH dan kaki tangannya, tiga remaja putri: M, 17 tahun; M (16); serta D (18). Polisi menangkap HFIH dan ketiga remaja perempuan itu kala mereka berada dalam kamar nomor 5, Hotel Papaho, Kota Bogor. Kini, HFIH dan tiga remaja perempuan itu tengah meringkuk di ruang tahanan Polda Jawa Barat. Dan dari hasil pemeriksaan awal, HFIH diduga menyediakan serta <u>memperdagangkan perempuan secara online</u> sejak enam bulan lalu dengan tarif berkisar Rp 1,5 juta. • <i>Komentar</i> : "Pelaku ditangkap dengan

		<p>cara dijebak supaya mereka datang ke suatu tempat, kamar Hotel Papaho," kata <u>Kepala Polda Jawa Barat Tubagus Anis Angkawijaya</u>, Sabtu, 9 Februari 2013. "Setelah mereka berkumpul, barulah kami gerebek." Polisi menangkap HFIH dan ketiga remaja perempuan itu kala mereka berada dalam kamar nomor 5, Hotel Papaho, Kota Bogor. Namun, menurut Tubagus, ketiga perempuan itu hanya korban perdagangan yang dilakukan HFIH. Dan rencananya, polisi bakal memberikan pembinaan kepada ketiganya. "Yang sudah jelas kami tindak itu si pelaku mahasiswa, pengelola situs," ujar dia.</p>
	Semantik	<p>Latar : Polisi menangkap HFIH dan ketiga remaja perempuan itu kala mereka berada dalam kamar nomor 5, Hotel Papaho, Kota Bogor.</p> <p>Detail : Pada saat penggerebekan, polisi menyita barang bukti: komputer jinjing, empat telepon genggam, dan sebuah sepeda motor <i>matic</i> Vario T-3660-UM.</p> <p>Maksud</p> <p><u>Eksplisit</u> : Pada saat penggerebekan, polisi menyita barang bukti: komputer jinjing, empat telepon genggam, dan sebuah sepeda motor <i>matic</i> Vario T-3660-UM. Pelaku dijerat Pasal 30 dan 35 Undang-Undang Antipornografi, Pasal 45 ayat 1 Undang-</p>

	<p><u>Undang tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, serta Undang-Undang Perlindungan anak, dengan ancaman penjara 12 tahun.</u></p> <p>Pra-anggapan : Bahkan, <u>menurut</u> penyidik, HFIH jago bermain Internet.</p> <p>Nominalisasi : <u>ketiga perempuan</u> itu hanya korban perdagangan yang dilakukan HFIH.</p>
Sintaksis	<p>Bentuk Kalimat</p> <p><i>Aktif</i> : Polisi <u>menangkap</u> HFIH dan ketiga remaja perempuan itu kala mereka berada dalam kamar nomor 5, Hotel Papaho, Kota Bogor.</p> <p><i>Pasif</i> : HFIH dan ketiga remaja perempuan itu <u>ditangkap</u> polisi kala mereka berada dalam kamar nomor 5, Hotel Papaho, Kota Bogor.</p> <p>Koherensi : Sebelum melakukan peringkusan, polisi terlebih dulu menjebak HFIH <u>dan</u> kaki tangannya, tiga remaja putri: M, 17 tahun; M (16); <u>serta</u> D (18).</p> <p>Kata Ganti : Polisi menangkap <u>HFIH dan ketiga remaja perempuan</u> itu kala <u>mereka</u> berada dalam kamar nomor 5, Hotel Papaho, Kota Bogor.</p>
Stilistik	<p>Leksikon</p> <p>Ringkus = Tangkap</p> <p>“Sebelum melakukan <u>peringkusan</u>, polisi terlebih dulu menjebak HFIH dan kaki tangannya, tiga remaja putri: M, 17 tahun;</p>

		M (16); serta D (18).”
	Retoris	<p>Grafis</p> <p><i>Huruf Miring</i> : <u>HFIH, pengelola situs prostitusi</u> <i>online</i> <u>www.bogorcantik.blogspot.com,</u></p> <p>Metafora</p> <p>Istilah = Kaki tangan (anak buah)</p> <p>“polisi terlebih dulu menjebak HFIH dan <u>kaki tangannya</u>, tiga remaja putri: M, 17 tahun; M (16); serta D (18).”</p> <p>Ekspresi : (kosong)</p>

Judul : Seks Online, IPB Belum Pastikan HFIH Mahasiswanya

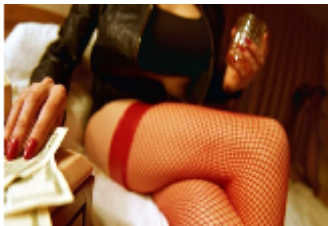
Struktur & Elemen Wacana		Analisis Berita
Konteks Sosial		Media Online dengan karakteristiknya yang updating dan kapasitas yang tanpa batas, dalam sehari bisa tiga hingga empat berita yang di share oleh suatu media. Selain muatan yang tak terbatas, media online juga bisa menampilkan kejadian dari gambar, video sehingga memudahkan masyarakat untuk mengetahui latar terjadinya peristiwa.
Kognisi Sosial		Strategi dan kognisi wartawan pada wacana “Seks Online, IPB Belum Pastikan HFIH Mahasiswanya” wartawan memfokuskan pada kalimat <i>seks online</i> , mengapa demikian? Biasanya rata-rata berita yang berhubungan dengan seks membuat publik

		tertarik untuk membaca, apalagi jika pelaku atau tersangka berasal dari salah satu universitas ternama maka dipastikan akan menjadi headline media.
Teks	Tematik	Topik : Seks Online, IPB Belum Pastikan HFIH Mahasiswanya
	Skematik	<p>Lead : Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Institut Pertanian Bogor (IPB) Prof Yoni Koesmaryono belum dapat memastikan dugaan keterlibatan mahasiswanya, Hemud Farhan Ibnu Hasan (HFIH), dalam bisnis seks secara online. Alasannya, IPB belum mendapat konfirmasi dari Kepolisian Daerah Jawa Barat.</p> <p>Story</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Situasi</i> : Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Institut Pertanian Bogor (IPB) Prof Yoni Koesmaryono belum dapat memastikan dugaan keterlibatan mahasiswanya, Hemud Farhan Ibnu Hasan (HFIH), dalam bisnis seks secara online. Alasannya, IPB belum mendapat konfirmasi dari Kepolisian Daerah Jawa Barat. Direktorat Kriminal Khusus Kepolisian Daerah Jawa Barat yang menangkap Hemud Farhan Ibnu Hasan, 24 tahun di Hotel Papaho, Bogor, bersama tiga gadis ABG yang masih bersatus pelajar

		<p>SMA, , yakni Me (17), Ma (16), dan Dv (18). Tersangka diduga mahasiswa Fakultas Agrobisnis IPB. Untuk sementara IPB mengedepankan azas praduga tidak bersalah, kemungkinan juga ketidaksesuaian orang atau nama serta masih menunggu konfirmasi dari Kepolisian Daerah Jawa Barat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Komentar</i> : "Sejauh ini belum bisa dipastikan karena belum ada konfirmasi dari pihak Polda Jabar tentang sejatinya identitas yang bersangkutan (HFIH)," kata Yoni melalui pesan singkat kepada Tempo, Sabtu malam, 9 Februari 2013. "Kita kedepankan azas praduga tidak bersalah dan kemungkinan juga ketidaksesuaian orang atau nama. Saya masih menunggu konfirmasi dari Polda Jabar tersebut," ujar Yoni.
	Semantik	<p>Latar : Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Institut Pertanian Bogor (IPB) Prof Yoni Koesmaryono belum dapat memastikan dugaan keterlibatan mahasiswanya, Hemud Farhan Ibnu Hasan (HFIH), dalam bisnis seks secara online. Alasannya, IPB belum mendapat konfirmasi dari Kepolisian Daerah Jawa Barat. pihaknya juga belum mendapat kejelasan peranan Hemud dalam bisnis seks secara online karena diduga menjadi pengelola blog</p>

	<p>www.bogorcantik.blogspot.com sekaligus germo dari jaringan ini.</p> <p>Detail : Direktorat Kriminal Khusus Kepolisian Daerah Jawa Barat yang menangkap Hemud Farhan Ibnu Hasan, 24 tahun di Hotel Papaho, Bogor, bersama tiga gadis ABG yang masih berstatus pelajar SMA. Tersangka diduga mahasiswa Fakultas Agrobisnis IPB.</p> <p>Maksud</p> <p><i>Eksplisit</i> : Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Polda Jabar Komisaris Besar Martinus Sitompul mengatakan, pengakuan sementara Hemud Farhan Ibnu Hasan yang ditangkap di kamar nomor 5 Hotel Papaho, mendapatkan jatah 500 ribu dari tarif Rp 1,5 juta untuk setiap ABG. "Sementara gadisnya hanya mendapatkan Rp 1 juta." Saat ditangkap, Hemud bersama tiga gadis ABG yang masih berstatus pelajar SMA, yakni Me (17), Ma (16), dan Dv (18). Ketiga ABG ini diduga menjadi gadis panggilan dan kini masih diamankan di Polda Jabar.</p> <p>Pra-anggapan : Kita kedepankan azas praduga tidak bersalah dan <u>kemungkinan</u> juga ketidaksesuaian orang atau nama.</p> <p>Nominalisasi : <u>Ketiga ABG</u> ini diduga menjadi gadis panggilan dan kini masih diamankan di Polda Jabar.</p>
Sintaksis	Bentuk Kalimat

	<p><i>Aktif</i> : Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Institut Pertanian Bogor (IPB), Prof Yoni Koesmaryono belum dapat memastikan dugaan keterlibatan mahasiswanya, Hemud Farhan Ibnu Hasan (HFIH), dalam bisnis seks secara online.</p> <p><i>Pasif</i> : belum dapat dipastikan dugaan keterlibatan mahasiswa Hemud Farhan Ibnu Hasan (HFIH) dalam bisnis seks secara online, ucap Prof Yoni Koesmaryono, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Institut Pertanian Bogor (IPB).</p> <p>Koherensi : pengakuan sementara Hemud Farhan Ibnu Hasan <u>yang</u> ditangkap di kamar nomor 5 Hotel Papaho, mendapatkan jatah 500 ribu <u>dari</u> tarif Rp 1,5 juta untuk setiap ABG. "<u>Sementara</u> gadisnya hanya mendapatkan Rp 1 juta."</p> <p>Kata Ganti : <u>Polisi</u> menduga kasus serupa masih ada dan terdapat di wilayah hukumnya. "<u>Kita</u> akan bentuk tim khusus untuk menyelidiki dan mengembangkan kasus serupa seperti ini," ujar Bahtiar.</p>
Stilistik	<p>Leksikon</p> <p>Gadis Panggilan = Pekerja Seks Komersial Ketiga ABG ini diduga menjadi <u>gadis panggilan</u> dan kini masih diamankan di Polda Jabar.</p>
Retoris	<p>Grafis</p> <p><i>Tanda Petik</i> : Hemud Farhan Ibnu Hasan</p>

	<p>yang ditangkap di kamar nomor 5 Hotel Papaho, mendapatkan jatah 500 ribu dari tarif Rp 1,5 juta untuk setiap ABG.</p>  <p><u>"Sementara gadisnya hanya mendapatkan Rp 1 juta."</u></p> <p><i>Gambar :</i></p> <p>menggambarkan wanita dengan pose “hot” memakai busana minim. Tangan kiri memegang minuman dan tangan kanan memegang uang. Gambar diatas identik dengan gadis bayaran yang menerima kerjaan sebagai pekerja seks komersial.</p> <p>Metafora Ungkapan Sehari-hari = Gadis Panggilan Ketiga ABG ini diduga menjadi <u>gadis panggilan</u> dan kini masih diamankan di Polda Jabar.</p> <p>Ekspresi : (kosong)</p>
--	--

c. Struktur Wacana Van Dijk di Media Online Tempo Edisi 11 Februari 2013


Judul : Prostitusi Online Dianggap Mencoreng Nama Baik IPB

Struktur & Elemen Wacana		Analisis Berita
Konteks Sosial		Media online mempunyai karakteristik interaktif dan personalisasi. Masyarakat dapat berinteraksi dengan memberi komentar pada kolom bawah berita dan masyarakat juga berhak memilih berita yang ingin dibaca dan yang tidak.
Kognisi Sosial		Strategi dan kognisi wartawan pada wacana “Prostitusi Online Dianggap Mencoreng Nama Baik IPB” dapat direpresentasikan bahwasanya fokus wartawan pada anggapan bahwa kasus prostitusi online mencoreng nama baik IPB. Dalam hal ini, wartawan penting untuk memperoleh komentar dan tanggapan dari pihak universitas maupun mahasiswa tentang kasus tersebut.
Teks	Tematik	Topik : Prostitusi Online Dianggap Mencoreng Nama Baik IPB
	Skematik	<p>Lead : Mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB) mengaku geram dan terkejut begitu mengetahui ada rekannya yang ditangkap polisi karena diduga menjalankan bisnis prostitusi <i>online</i>. Mereka mengaku nama baik kampusnya dan mahasiswa IPB ikut tercoreng.</p> <p>Story</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Situasi</i> : Mahasiswa Institut Pertanian

		<p>Bogor (IPB) mengaku geram dan terkejut begitu mengetahui ada rekannya yang ditangkap polisi karena diduga menjalankan bisnis prostitusi <i>online</i>. Mereka mengaku nama baik kampusnya dan mahasiswa IPB ikut tercoreng. Mahasiswa asal Sumatera ini mengaku tidak mengenal langsung Hemud Farhat Ibnu Hasan, 24 tahun, yang diduga sebagai mahasiswa Semester XII Jurusan Agribisnis, Fakultas Ekonomi Manajemen. Hemud adalah terduga germo bisnis seks <i>online</i> dan pengelola blog www.bogorcantik.blogspot.com. Ia diduga punya jaringan gadis ABG penjaja seks. Mahasiswa IPB ini ditangkap Direktorat Kriminal Khusus Kepolisian Daerah Jawa Barat di kamar nomor 5 Hotel Papaho, Bogor, Jum'at pekan lalu. Selain Hemud, polisi menggiring tiga ABG yang masih bersatus pelajar SMA di Bogor, yakni Me (17), Ma (16), dan Dv (18). Foto para gadis ini masih diakses di blog yang dikelola Hemud.</p> <ul style="list-style-type: none">• <i>Komentar</i> : "Saya baru tahu kemarin," kata Muhammad Thaisir, Mahasiswa Semester VI, Jurusan Geofisika dan Metereologi, Fakultas MIPA, IPB kepada <i>Tempo</i>, Ahad, 10 Februari
--	--	--

		<p>2013. "Di kampus anak-anak sudah pada tahu juga. Kasus ini memalukan seluruh Civitas Akademika IPB. Kami ikut tercoreng karena perbuatannya. Sanksinya harus tegas". "Kalau namanya saya pernah dengar dari teman. Tapi belum pernah ketemu dan kenal. Dia kan mahasiswa senior," ujar Thaisir. "Kalau soal bisnis ayam kampus saya yakin masih ada pelaku yang lainnya."</p>
	Semantik	<p>Latar : Mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB) mengaku geram dan terkejut begitu mengetahui ada rekannya yang ditangkap polisi karena diduga menjalankan bisnis prostitusi <i>online</i>. Mereka mengaku nama baik kampusnya dan mahasiswa IPB ikut tercoreng.</p> <p>Detail : Mahasiswa IPB ini ditangkap Direktorat Kriminal Khusus Kepolisian Daerah Jawa Barat di kamar nomor 5 Hotel Papaho, Bogor, Jum'at pekan lalu. Selain Hemud, polisi menggiring tiga ABG yang masih berstatus pelajar SMA di Bogor, yakni Me (17), Ma (16), dan Dv (18). Foto para gadis ini masih diakses di blog yang dikelola Hemud.</p> <p>Maksud</p> <p><i>Eksplisit</i> : Muhammad Thaisir, Mahasiswa Semester VI, Jurusan Geofisika dan Metereologi, Fakultas MIPA, IPB kepada</p>

	<p><i>Tempo</i>, Ahad, 10 Februari 2013. "Di kampus anak-anak sudah pada tahu juga. Kasus ini memalukan seluruh Civitas Akademika IPB. Kami ikut tercoreng karena perbuatannya. Sanksinya harus tegas." Mahasiswa asal Sumatera ini mengaku tidak mengenal langsung Hemud Farhat Ibnu Hasan, 24 tahun, yang diduga sebagai mahasiswa Semester XII Jurusan Agribisnis, Fakultas Ekonomi Manajemen. Hemud adalah terduga germo bisnis seks <i>online</i> dan pengelola blog <i>www.bogorcantik.blogspot.com</i>. Ia diduga punya jaringan gadis ABG penjaja seks.</p> <p>Pra-anggapan : Hemud adalah <u>terduga</u> germo bisnis seks <i>online</i> dan pengelola blog <i>www.bogorcantik.blogspot.com</i>. Ia <u>diduga</u> punya jaringan gadis ABG penjaja seks.</p> <p>Nominalisasi : <u>Kasus</u> ini memalukan seluruh Civitas Akademika IPB.</p>
Sintaksis	<p>Bentuk Kalimat</p> <p><i>Aktif</i> : Polisi menggiring tiga ABG yang masih berstatus pelajar SMA di Bogor.</p> <p><i>Pasif</i> : tiga ABG yang masih berstatus pelajar SMA di Bogor, digiring polisi.</p> <p>Koherensi : Yanuar Nurhadi, mahasiswa Semester VI Jurusan Teknik Industri Pertanian, Fakultas Pertanian mengaku prihatin <u>dengan</u> kasus bisnis seks online <u>yang</u> melilit rekan sealmamaternya. Dia</p>

	<p>juga merasa malu <u>dan</u> mendesak pihak Rektorat memberikan sanksi tegas terhadap Hemud, <u>jika</u> terbukti bersalah.</p> <p>Kata Ganti : <u>Yanuar Nurhadi</u>, mahasiswa Semester VI Jurusan Teknik Industri Pertanian, Fakultas Pertanian mengaku prihatin dengan kasus bisnis seks online yang melilit rekan sealmamaternya. <u>Dia</u> juga merasa malu dan mendesak pihak Rektorat memberikan sanksi tegas terhadap Hemud, jika terbukti bersalah.</p>
Stilistik	<p>Leksikon</p> <p>Germo = Bandar atau Mucikari</p> <p>“Hemud adalah terduga <u>germo</u> bisnis seks <i>online</i> dan pengelola blog <i>www.bogorcantik.blogspot.com</i>.”</p>
Retoris	<p>Grafis</p> <p><i>Huruf Miring</i> : Hemud adalah terduga germo bisnis seks <i>online</i> dan pengelola blog <i>www.bogorcantik.blogspot.com</i>.</p> <p><i>Gambar</i> :</p>  <p>Ditampilkannya foto universitas menggambarkan penulis wacana lebih menonjolkan sisi pendidikan tersangka kasus bisnis seks online. Menciptakan citra</p>

	<p>baru IPB dimata masyarakat.</p> <p>Metafora</p> <p>Istilah = Ayam Kampus</p> <p>“Kalau soal bisnis ayam kampus saya yakin masih ada pelaku yang lainnya.”</p> <p>Ekspresi : (Geram, Terkejut, Malu)</p> <p>Institut Pertanian Bogor (IPB) mengaku <u>geram</u> dan <u>terkejut</u> begitu mengetahui ada rekannya yang ditangkap polisi karena diduga menjalankan bisnis prostitusi <i>online</i>. Dia juga merasa <u>malu</u> dan mendesak pihak Rektorat memberikan sanksi tegas terhadap Hemud, jika terbukti bersalah.</p>
--	---

Judul : IPB Akui Terduga Prostitusi Online Mahasiswanya


Struktur & Elemen Wacana		Analisis Berita
Konteks Sosial		Media online berdasarkan konteks karakteristik merupakan media yang sempurna, baik dalam hal tampilan maupun penyajiannya kepada masyarakat. Karena keunggulan tersebut, masyarakat cenderung beralih pada media online yang update dan mudah diakses saat dibutuhkan.
Kognisi Sosial		Strategi dan kognisi sosial dalam wacana “IPB Akui Terduga Prostitusi Online Mahasiswanya” wartawan memfokuskan pengakuan IPB bahwa pelaku prostitusi

		online itu benar-benar mahasiswa IPB. Strategi wacana yang memojokkan pihak IPB sebagai objek yang ikut disalahkan karena salah satu mahasiswanya terlibat kasus prostitusi online.
Teks	Tematik	Topik : IPB Akui Terduga Prostitusi Online Mahasiswanya
	Skematik	<p>Lead : Sekretaris Eksekutif Institut Pertanian Bogor (IPB) Dr.Ir. Bonny P.W. Soekano, MS membenarkan terduga pelaku bisnis prostitusi <i>online</i>, Hemud Farhan Ibnu Hasan, 24 tahun, tercatat sebagai mahasiswa semester XII, Jurusan Agribisnis, Fakultas Ekonomi Manajemen, IPB.</p> <p>Story</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Situasi</i> : Sekretaris Eksekutif Institut Pertanian Bogor (IPB) Dr.Ir. Bonny P.W. Soekano, MS membenarkan terduga pelaku bisnis prostitusi <i>online</i>, Hemud Farhan Ibnu Hasan, 24 tahun, tercatat sebagai mahasiswa semester XII, Jurusan Agribisnis, Fakultas Ekonomi Manajemen, IPB. Menurut Sekretaris Eksekutif IPB ini, kejelasan status HFIH akan menjadi dasar kebijakan IPB untuk memutuskan sanksi terhadap mahasiswa yang berasal dari salah satu kabupaten di Jawa Barat itu. Mencuatnya kasus

		<p>seks online dengan tersangka mahasiswa IPB membuat keluarga besar universitas plat merah ini kaget bukan kepalang. IPB tidak mengira ada mahasiswanya terseret dalam bisnis haram tersebut. isinyalir bisnis esek-esek ini tidak dijalankan seorang diri, sehingga dimungkinkan ada jaringan lebih besar lagi. pihaknya belum bisa mempublikasikan identitas lengkap dari HFIH. Sebab, dikhawatirkan mengganggu proses penyidikan oleh Polisi. Meski begitu, IPB sudah mendapatkan data keluarga dari HFIH. Sedangkan tempat kosnya masih dalam pencarian.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Komentar</i> : "Jika betul namanya HFIH, menurut data yang kami miliki betul dia mahasiswa IPB, Jurusan Agribisnis, Fakultas Ekonomi Manajemen. Tapi kami akan mengecek lagi ke fakultas bersangkutan," kata Bonny kepada <i>Tempo</i>, Ahad, 10 Februari 2013. "Kami ingin memberikan keterangan kepada publik. Tapi masih menunggu perkembangan dari kepolisian yang sedang menangani kasus ini," ungkap Bonny.
	Semantik	Latar : Mencuatnya kasus seks online

	<p>dengan tersangka mahasiswa IPB membuat keluarga besar universitas plat merah ini kaget bukan kepalang. IPB tidak mengira ada mahasiswanya terseret dalam bisnis haram tersebut. "Kami kaget. Ini ujian dan pelajaran bagi kami," ujar Bonny. Terkuaknya keterlibatan kalangan pelajar dalam bisnis pelacuran, Bonny menyatakan, pihaknya akan mengumpulkan informasi dari kalangan mahasiswa IPB. Sebab, disinyalir bisnis esek-esek ini tidak dijalankan seorang diri, sehingga dimungkinkan ada jaringan lebih besar lagi. "Logika kami tidak sendirian." Bonny mengatakan, pihaknya belum bisa mempublikasikan identitas lengkap dari HFIH. Sebab, dikhawatirkan mengganggu proses penyidikan oleh Polisi. Meski begitu, IPB sudah mendapatkan data keluarga dari HFIH. Sedangkan tempat kosnya masih dalam pencarian.</p> <p>Detail : Sekretaris Eksekutif Institut Pertanian Bogor (IPB) Dr.Ir. Bonny P.W. Soekano, MS membenarkan terduga pelaku bisnis prostitusi <i>online</i>, Hemud Farhan Ibnu Hasan, 24 tahun, tercatat sebagai mahasiswa semester XII, Jurusan Agribisnis, Fakultas Ekonomi Manajemen, IPB.</p> <p>Maksud</p>
--	---

	<p><i>Implisit</i> : Bonny mengatakan, pihaknya belum bisa mempublikasikan identitas lengkap dari HFIH. Sebab, dikhawatirkan mengganggu proses penyidikan oleh Polisi. Meski begitu, IPB sudah mendapatkan data keluarga dari HFIH. Sedangkan tempat kosnya masih dalam pencarian.</p> <p>Pra-anggapan : Disinyalir bisnis esek-esek ini tidak dijalankan seorang diri, sehingga <u>dimungkinkan</u> ada jaringan lebih besar lagi. "Logika kami tidak sendirian."</p> <p>Nominalisasi : bisnis esek-esek ini tidak dijalankan <u>seorang diri</u>, sehingga dimungkinkan ada jaringan lebih besar lagi.</p>
Sintaksis	<p>Bentuk Kalimat</p> <p><i>Aktif</i> : pihaknya belum bisa mempublikasikan identitas lengkap dari HFIH.</p> <p><i>Pasif</i> : Identitas lengkap dari HFIH belum bisa dipublikasikan oleh pihak IPB</p> <p>Koherensi : Terkuaknya keterlibatan kalangan pelajar dalam bisnis pelacuran, Bonny menyatakan, pihaknya akan mengumpulkan informasi <u>dari</u> kalangan mahasiswa IPB. <u>Sebab</u>, disinyalir bisnis esek-esek ini tidak dijalankan seorang diri, <u>sehingga</u> dimungkinkan ada jaringan lebih besar lagi.</p> <p>Kata Ganti : Berdasarkan pengakuan</p>

	<p><u>tersangka</u> kepada polisi, <u>ia</u> membuka bisnis prostitusi dengan memanfaatkan internet sejak Desember 2012 lalu.</p>
<p>Stilistik</p>	<p>Leksikon</p> <p>Plat Merah = terkemuka</p> <p>“Mencuatnya kasus seks online dengan tersangka mahasiswa IPB membuat keluarga besar universitas plat merah ini kaget bukan kepalang.”</p>
	<p>Retoris</p> <p>Grafis</p> <p><i>Gambar :</i></p>  <p>Ditampilkan blog pemesanan gadis secara online. Menunjukkan mudahnya akses situs-situs porno dan transaksi bisnis prostitusi online didunia maya.</p> <p>Metafora</p> <p>Istilah = Plat Merah</p> <p>“Mencuatnya kasus seks online dengan tersangka mahasiswa IPB membuat keluarga besar universitas plat merah ini kaget bukan kepalang.”</p> <p>Ekspresi : (Kaget)</p> <p>Mencuatnya kasus seks online dengan tersangka mahasiswa IPB membuat keluarga besar universitas plat merah ini</p>

		<u>kaget</u> bukan kepalang. IPB tidak mengira ada mahasiswanya terseret dalam bisnis haram tersebut. "Kami <u>kaget</u> . Ini ujian dan pelajaran bagi kami," ujar Bonny.
--	--	--

- d. Struktur Wacana Van Dijk di Media Online Tempo Edisi 13 Februari 2013

Judul : Pelaku Prostitusi Online Sering Curhat di Blog

Struktur & Elemen Wacana		Analisis Berita
Konteks Sosial		Konteks sosial dari media online terletak pada karakteristik media yang aktual, update, kemudahan akses dan berbagai macam penyajian berita baik dari gambar maupun video. Hal demikian yang menarik masyarakat menggunakan akses internet atau cyber space semakin bertambah.
Kognisi Sosial		Strategi dan kognisi sosial dalam wacana "Pelaku Prostitusi Online Sering Curhat di Blog" merupakan strategi wartawan untuk tidak kehilangan informasi mengenai HFIH. Saking ingin tahunya, hingga blog pribadi pelaku-pun ikut dibahas dan dilebih-lebihkan. Padahal masih banyak faktor-faktor yang lain dari pada meneliti blog pribadi pelaku.
Teks	Tematik	Topik : Pelaku Prostitusi Online Sering Curhat di Blog

Skematik	<p>Lead : HFIH (24) mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB) yang ditahan Polda Jawa Barat terkait kasus prostitusi online, diketahui memiliki kebiasaan sering curhat di blognya. Selasa, HFIH memiliki akun blog pribadi yang bisa diakses dengan alamat hemmudfarchanibnuhasan.blogspot.com.</p> <p>Story</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Situasi</i> : Tersangka berinisial HFIH (24), mahasiswa pengelola situs itu, melakukan aktivitasnya atas dasar ekonomi. tersangka diketahui berasal dari keluarga yang orangtuanya bekerja sebagai pedagang dengan penghasilan pas-pasan. • <i>Komentar</i> : "Lebih ke mencari keuntungan ekonomi," ujar Kepala Bidang Humas Polda Jawa Barat Komisaris Besar Martinus Sitompul kepada <i>Kompas.com</i>, Selasa (12/2/2013) siang.
Semantik	<p>Latar : tersangka diketahui berasal dari keluarga yang orangtuanya bekerja sebagai pedagang dengan penghasilan pas-pasan. Mahasiswa angkatan lama yang tengah menyusun skripsi itu pun dikenal sebagai mahasiswa yang lugu di mata rekan-rekannya.</p> <p>Detail : HFIH (24), mahasiswa sebuah</p>

	<p>perguruan tinggi ternama di Bogor, Jawa Barat, ditangkap Polda Jawa Barat karena terlibat jaringan prostitusi <i>online</i>. Pelaku ditangkap di salah satu kamar hotel di Jalan Pajajaran, Bogor, Jumat (8/2/2013) malam, bersama tiga orang gadis, yakni M (17), M (16), dan D (18).</p> <p>Maksud</p> <p>Eksplisit : Berdasarkan pengakuan tersangka kepada polisi, ia membuka bisnis prostitusi dengan memanfaatkan internet sejak Desember 2012 lalu. Sejauh ini, tersangka mengaku telah melakukan transaksi <i>esek-esek</i> sebanyak lima kali dengan mencapai Rp 1,5 juta per transaksi. "Dari uang Rp 1,5 juta itu, tersangka mendapat keuntungan Rp 500.000 per transaksinya. Itu lebih digunakan untuk hidupnya," jelasnya.</p> <p>Pra-anggapan : <u>Sejauh ini</u>, tersangka mengaku telah melakukan transaksi <i>esek-esek</i> sebanyak lima kali dengan mencapai Rp 1,5 juta per transaksi.</p> <p>Nominalisasi : Lebih ke mencari keuntungan ekonomi</p>
Sintaksis	<p>Bentuk Kalimat</p> <p><i>Aktif</i> : Kepolisian Daerah Jawa Barat membongkar prostitusi melalui media internet di Bogor, Jawa Barat.</p> <p><i>Pasif</i> : Prostitusi melalui media internet di Bogor, Jawa Barat dibongkar Kepolisian</p>

	<p>Daerah Jawa Barat.</p> <p>Koherensi : HFIH (24), mahasiswa sebuah perguruan tinggi ternama di Bogor, Jawa Barat, ditangkap Polda Jawa Barat <u>karena</u> terlibat jaringan prostitusi <i>online</i>.</p> <p>Kata Ganti : Berdasarkan pengakuan <u>tersangka</u> kepada polisi, <u>ia</u> membuka bisnis prostitusi dengan memanfaatkan internet sejak Desember 2012 lalu.</p>
Stilistik	<p>Leksikon</p> <p>Angkatan Lama = Senior</p> <p>“Mahasiswa angkatan lama yang tengah menyusun skripsi itu pun dikenal sebagai mahasiswa yang lugu di mata rekan-rekannya.”</p>
Retoris	<p>Grafis</p> <p><i>Huruf Miring</i> : Sejauh ini, tersangka mengaku telah melakukan transaksi <u>esek-esek</u> sebanyak lima kali dengan mencapai Rp 1,5 juta per transaksi.</p> <p>Metafora</p> <p>Ungkapan Sehari-hari = Esek-esek</p> <p>“Sejauh ini, tersangka mengaku telah melakukan transaksi <u>esek-esek</u> sebanyak lima kali dengan mencapai Rp 1,5 juta per transaksi.”</p> <p>Ekspresi : (kosong)</p>